

## BAB IV

### LAPORAN PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

#### A. Laporan Penelitian

##### 1. Profil Bank Syariah

###### a. Profil Bank BNI Syariah

Bank BNI Syariah (selanjutnya disebut BNI Syariah atau Perseroan) yang merupakan hasil proses *spin off* atau penambahan dari Unit Usaha Syariah, yang telah beroperasi sejak 29 April 2000. Proses *spin off* dilandasi oleh terbitnya UU No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah. Yang memiliki jumlah karyawan sebanyak 2019: 5.723.

BNI Syariah secara resmi beroperasi pada 19 Juni 2010 setelah mendapat surat Keputusan Gubernur Bank Indonesia No. 124/41/KEP.GBI/2010 tanggal 21 Mei 2010, setelah sebelumnya pendirin Perseroan telah ditetapkan berdasarkan Akta No. 160 dan telah dishkan melalui Surat Keputusan Menteri Hukum dan HAM No. AHU-15574, AH.01.01 Tahun 2010, Tanggal 25 Maret 2010.

BNI Syariah juga didukung oleh sistem teknologi informasi terdepan yang telah tersertifikasi ISO 9001:2008. Dengan tujuan agar Perseroan dapat senantiasa memberikan pelayanan yang unggul kepada nasabah serta memungkinkan BNI Syariah untuk

menyajikan layanan perbankan yang sesuai dengan kebutuhan nasabah.

Dalam rangka menunjang ekspansi bisnis dan menjaga likuiditasnya, pada Mei 2015, Perseroan menerbitkan Sukuk Mudharabah Bank BNI Syariah I senilai RP500 miliar dan mendapat peringkat idAA+(sy) dari Pefindo. Pada Mei 2018, Sukuk tersebut telah dilunasi oleh Perseroan.

Pada tahun 2000 PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk membentuk Unit Usaha Syariah (UUS) dengan lima kantor cabang yakni di Yogyakarta, Malang, Pekalongan, Jepara, dan Banjarmasin dan menghasilkan laba pertama sebesar Rp875 juta dengan dukungan tujuh kantor cabang.

Pada tahun 2002-2004 UUS BNI secara berturut-turut mendapatkan penghargaan The Most Profitable Bank di antara dua Bank Umum Syariah (BUS) dan delapan UUS. Pada tahun 2009 pembentukan Tim Implementasi Bank Umum Syariah yang akan mentransformasikan UUS BNI menjadi PT Bank BNI Syariah.

Pada tahun 2010 BNI Syariah resmi beroperasi sebagai Bank Umum Syariah pada tanggal 19 Juni 2010 dengan 27 kantor cabang dan 31 kantor cabang pembantu. Pada akhir Desember 2010 berhasil membukukan aset Rp6,4 triliun, naik 21% dari Juni 2010. Pada tahun 2011 BNI Syariah membukukan laba Rp66 miliar dengan dukungan 38 cabang, 54 kantor cabang pembantu, 4

kantor kas serta lebih dari 1.000 syariah *Channelling Outlet* BNI dengan total aset Rp8,4 triliun pada akhir Desember 2011.

Pada tahun 2012 outlet mikro mulai beroperasi dengan penambahan untuk outlet regular sejumlah 10 cabang. Selain itu BNI Syariah berhasil membukukan pencapaian aset Rp10 triliun pada 10 November 2012 dan memperoleh 16 penghargaan selama tahun 2012. Satu diantara penghargaan signifikan yang diterima oleh BNI Syariah adalah CASA terbaik 2012 di antara seluruh perbankan syariah.

Pada tahun 2013 peresmian kantor pusat BNI Syariah yang baru terletak di Gedung Tempo Pavillion 1 sebagai kantor pusat yang terpadu. Tahun 2014 BNI Syariah meluncurkan *Corporate Campaign* “HASANAH Titik” yang bertempat di Gedung Tempo Pavillion 1 Kav. 11, Kuningan, Jakarta. Serta juara 1 pada Annual Report Awards yang diselenggarakan OJK, dengan kategori “Private Keuangan Non Listed”.

Tahun 2015 penerbitan Sukuk Mudharabah Bank BNI Syariah I Tahun 2015 sebesar Rp500 miliar dengan tenor tiga tahun. Tahun 2016 BNI Syariah meluncurkan Wakaf Hasanah untuk mendukung identitas BNI Syariah menjadi Hasanah Lifestyle Bank. Serta juara 1 *Sustainable Finance Awards* 2016 yang diselenggarakan OJK, dengan kategori BUKU 1 dan 2.

Tahun 2017 BNI Syariah menetapkan *Hasanah Banking Partner* sebagai *strategic positioning* BNI Syariah. Pada tahun 2018 BNI Syariah berhasil meraih penghargaan internasional. Dan pada tahun 2019 BNI Syariah mengembangkan layanan berbasis teknologi digital antara lain pengisian formulir online untuk pembukaan rekening melalui *Hasanah Online*, pengelolaan keuangan sekolah dengan *Platform Sekolah Pintar*, dan uang elektronik satu-satunya di perbankan syariah yaitu *Hasanahku*.

b. Profil Bank BRI Syariah

Sejarah pendirian PT Bank BRI Syariah Tbk (selanjutnya disebut BRI Syariah) pada tahun 2007 PT BRI (Persero) Tbk mengakuisisi Bank Jasa Arta. Tahun 2008 Bank Indonesia mengeluarkan izin usaha melalui suratnya No. 10/67/KEP.GBI/DPG/2008. 17 November 2008 PT Bank BRISyariah secara resmi beroperasi dengan mengubah kegiatan usaha yang semula beroperasi secara konvensional menjadi kegiatan perbankan berdasarkan prinsip syariah Islam. 19 Desember 2008 ditandatangani akta pemisahan Unit Usaha Syariah PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk untuk melebur ke dalam PT Bank BRISyariah proses spin off yang berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2009.

1 Juli 2009 Grand Launching BRI Syariah oleh Menteri Negara BUMN Sofyan Djalil. Tahun 2010 ;eluncurn tujuh nilai

budaya kerja BRI Syariah: PASTI OKE yaitu Profesional, Antusias, Penghargaan SDM, Tawakal, Integritas, Orientasi bisnis dan kepuasan pelanggan. Implementasi layanan syariah Bank BRI Syariah di 18 kantor cabang BRI pada tahun 2011. Tahun 2012 BRISyariah mengukuhkan diri sebagai Bank Syariah pertama di dunia yang memiliki layanan *mobile banking* di 4 *market online* yaitu *Blackberry App World*, *Google Play*, *Apple Store* dan *Nokia Store*, serta peluncuran tabungan impian BRI Syariah.

Tahun 2013 BRI Syariah mengembangkan program *Sharia Officer Development* untuk menciptakan bankir-bankir yang memiliki kompetensi besar dalam perbankan syariah serta kesamaan pemahaman terhadap bisnis BRI Syariah, serta disetujui oleh Bank Indonesia sebagai Bank Devisa. Pada tahun 2014 peluncuran i-Bank BRI Syariah, serta implementasi Aplikasi Penunjang Pembiayaan Elektronik untuk mendukung proses penyakuran pembiayaan secara cepat dan akurat.

Tahun 2015 BRI Syariah ditunjuk oleh OJK sebagai Indonesia First Movers on Sustainable Banking. BRI Syariah sebagai bank syariah pertama di Indonesia yang meluncurkan Laku Pandai Syariah BRISSMART. BRI Syariah mendapatkan persetujuan dari Kementerian Keuangan Republik Indonesia sebagai peserta lelang Surat Berharga Syariah Negara. Pada tahun

2016 BRI Syariah menerbitkan Sukuk Mudharabah Subordinasi I BRI Syariah tahun 2016 untuk memperkuat permodalan.

Tahun 2017 Bank Syariah pertama yang menyalurkan KUR syariah sebesar Rp58,1 miliar dengan jumlah nasabah sebanyak 2.578 nasabah. Bekerjasama dalam penyaluran Subsidi Bantuan Uang Muka untuk ASN dan swasta untuk pembiayaan KPR FLPP. Tahun 2017 terelisasi sebesar Rp950 miliar, ditunjuk oleh Kementerian Keuangan RI sebagai bank penerima pajak negara secara elektronik melalui Modul Penerimaan Negara generasi kedua bagi nasabah korporasi maupun perorangan.

Tahun 2018 BRI Syariah *Go Publik* pada tanggal 9 Mei 2018 di Bursa Efek Indonesia, melakukan penawaran Saham Perdana sebesar 2.623.350.600 kepada investor domestik maupun asing, dengan nilai nominal Rp500 per saham. Dan pada tahun 2019 di miladnya yang ke 11 BRI Syariah mengembangkan inovasi teknologi untuk *internal business process* guna mempercepat layanan kepada nasabah, yaitu Kemaslahatan Untuk Rakyat Madani (i-Kurma). i-Kurma merupakan aplikasi digital untuk memproses pembiayaan mikro. Dan dimulainya implementasi Qanun Lembaga Keuangan Syariah di Aceh yang dilakukan oleh BRI dan BRI Syariah.

c. Profil Bank Syariah Mandiri

PT Bank Syariah Mandiri (selanjutnya disebut Mandiri Syariah atau Bank) didirikan pertama kali dengan nama awal PT Bank Industri Nasional yang disingkat dengan PT BINA atau PT National Industrial Banking Corporation Ltd., berkantor pusat di Jakarta, didirikan pada tanggal 25 Oktober tahun 1999, dengan jumlah pegawai 2019: 8.552 orang.

Dasar hukum pendirian berdasarkan Akta No. 23 tanggal 08 September 1999, dibuat dihadapan Notaris Sutipjo, S.H, dan telah memperoleh persetujuan Menteri Kehakiman Republik Indonesia No. 16495.HT.01.04.TH.99 tanggal 16 September 1999, serta telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 87 tanggal 31 Oktober 2000, Tambahan Berita Negara Republik Indonesia No. 6588.

Sesuai dengan Keputusan Pemegang Saham diluar Rapat Umum Pemegang Saham sirkuler yang dilaksanakan pada tanggal 27 Desember 2013 pemegang saham memutuskan menyetujui penambahan modal disetor sebesar Rp30.778 atau sebanyak 6.155.674 saham yang dikeluarkan dari saham dalam portepel.

Kantor pusat Bank berlokasi di Jl. M. H. Thamrin No. 5 Jakarta 10340. Pada tanggal 31 Desember 2019, bank memiliki

129 kantor cabang, 389 kantor cabang pembantu, 53 kantor kas, 117 payment point dan 53 outlet kantor layanan gadai.

Anggaran dasar bank telah mengalami beberapa kali perubahan, dan perubahan terakhir sehubungan dengan perubahan susunan Dewan Pengawas Syariah Perseroan yang dilakukan sesuai dengan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum diluar Rapat Umum Pemegang Saham No. 24 tanggal 13 November 2019.

## 2. Laporan Keuangan Bank Syariah

Data yang diambil berupa Laporan keuangan Neraca dan Laporan keuangan Laba Rugi dari bank syariah tersebut. Yaitu pada Bank BNI Syariah, Bank BRI Syariah, serta Bank Syariah Mandiri periode 31 Desember tahun 2015 sampai tahun 2019:

### a. Bank BNI Syariah

Tabel 4.1 merupakan laporan keuangan pada Bank BNI Syariah periode 2015-2019 (Dalam Jutaan Rupiah):

BNI Syariah	2015	2016	2017	2018	2019
Total Aset	23.017.667	28.314.175	34.822.442	41.048.545	49.980.235
Total Ekuitas	2.215.658	2.486.566	3.807.298	4.242.166	4.735.076
Pendapatan	2.573.188	2.960.724	3.399.586	3.870.861	4.491.967
Laba Bersih	228.525	277.375	306.686	416.080	603.153

Sumber: Laporan Keuangan Bank BNI Syariah Periode 2015-2019



b. Bank BRI Syariah

Tabel 4.2 merupakan laporan keuangan pada Bank BRI Syariah periode 2015-2019 (Dalam Jutaan Rupiah):

BRI Syariah	2015	2016	2017	2018	2019
Total Aset	24.230.247	27.687.188	31.543.384	37.915.084	43.123.488
Total Ekuitas	2.339.812	2.510.014	2.602.841	5.026.640	5.088.036
Pendapatan	2.567.870	2.779.403	2.990.669	3.648.751	3.703.421
Laba Bersih	122.637	170.209	101.091	106.600	74.016

Sumber: Laporan Keuangan Bank BRI Syariah Periode 2015-2019

c. Bank Syariah Mandiri

Tabel 4.3 merupakan laporan keuangan pada Bank Syariah Mandiri periode 2015-2019 (Dalam Jutaan Rupiah):

BSM	2015	2016	2017	2018	2019
Total Aset	70.369.709	78.831.722	87.939.774	98.341.116	112.291.867
Total Ekuitas	5.613.739	6.392.437	7.314.241	8.039.165	9.245.835
Pendapatan	6.897.772	7.349.635	8.617.756	9.776.861	11.037.677
Laba Bersih	289.576	325.414	365.166	605.213	1.275.034

Sumber: Laporan Keuangan Bank Syariah Mandiri Periode 2015-2019

## B. Analisis Data

### 1. Analisis Data Dengan Metode DuPont

Penelitian ini menggunakan metode DuPont System, yang dimana DuPont System merupakan perhitungan yang menggabungkan antara

margin laba dan rasio aktivitas, yang memuat laba bersih, perputaran rotal aktiva, dan pengganda ekuitas sehingga dapat menghasilkan ROI dan ROE, serta dapat menilai kinerja keuangan bank tersebut. Kinerja keuangan merupakan suatu gambaran pencapaian suatu perusahaan dalam kegiatan operasionalnya. Berikut hasil kinerja pada bank syariah di Indonesia yaitu Bank BNI Syariah, Bank BRI Syariah, dan Bank syariah Mandiri:

a. Analisis data Bank BNI Syariah

Tabel 4.4 merupakan hasil perhitungan metode DuPont dari Bank BNI Syariah periode 2015-2019:

Tahun	NPM (%)	TATO (%)	ROI (%)	ROE (%)
2015	8,881	0,111	0,985	10,240
2016	9,368	0,104	0,974	11,093
2017	9,021	0,097	0,875	8,003
2018	10,749	0,094	1,010	9,776
2019	13,427	0,089	1,195	12,613
Rata-Rata	10,289	0,099	1,008	10,345

Berdasarkan hasil penilaian kinerja keuangan dengan menggunakan metode DuPont System diketahui bahwa kondisi kinerja keuangan pada Bank BNI Syariah selama periode 2015-2019 dari hasil perhitungan *Net Profit Margin* mengalami fluktuasi tiap tahunnya. Pada periode 2015 sebesar 8,881%, 2016 sebesar

9,368%, 2017 sebesar 9,021% berada di bawah rata-rata. Sedangkan Net Profit Margin terbesar yaitu 10,749% pada periode 2018 dan diikuti tahun 2019 sebesar 13,427% yang berada di atas rata-rata *Net Profit Margin*. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan Bank BNI Syariah dalam memperoleh laba bersih pendapatan dikatakan rendah pada periode 2015, 2016, dan 2017. Dan dikatakan tinggi pada periode 2018 dan 2019.

Dari hasil perhitungan *Total Asset Turnover* mengalami fluktuasi tiap tahunnya dan cenderung mengalami penurunan akan tetapi masih berada di atas rata-rata *Total Asset Turnover*. *Total Asset Turnover* terbesar yaitu 0,111% pada periode 2015, diikuti 0,104% pada periode 2016, 0,097% pada periode 2017, dan 0,094% pada periode 2018, dan 0,089% pada periode 2019. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan Bank BNI Syariah dalam menghasilkan pendapatan dari total aktiva dikatakan baik dan stabil.

Dari hasil perhitungan *Return on Investment* pada periode 2018, dan 2019 yaitu sebesar 1,010%, dan 1,195% masih berada di atas rata-rata *Return on Investment*. Sedangkan *Return on Investment* pada periode 2015, 2016, dan 2017 yaitu sebesar 0,985%, 0,974%, dan 0,875% berada di bawah rata-rata yang menandakan kemampuan Bank BNI Syariah dalam memperoleh pengembalian atas aktiva dari pendapatan dan perputaran total aktiva tinggi pada

periode 2018, dan 2019 dan dikatakan rendah pada periode 2015, 2016, dan 2017.

Dari hasil perhitungan *Return on Equity* pada periode 2015-2019 mengalami fluktuasi pada tiap tahunnya. Perhitungan ROE dalam metode Dupont berbeda dari perhitungan pada umumnya, karena ROE didapat dari hasil perkalian antara, *Net Profit Margin*, *Total Aset Turnover*, dan Pengganda Ekuitas. ROE mengalami penurunan pada periode 2017-2018 yang berada di bawah rata-rata bank tersebut yaitu sebesar 8,003% dan 9,776% di sebabkan karena penurunan pada pengganda ekuitas sebesar 9,146% dan 9,676%. ROE pada periode 2017 dan diikuti oleh periode 2018 merupakan ROE yang nilainya paling rendah jika dibandingkan dengan periode lainnya dalam penelitian. Sedangkan ROE dengan nilai yang tinggi terletak pada periode 2015, 2016, dan 2019 yaitu sebesar 10,240%, 11,093%, dan 12,613% yang berada di atas rata-rata yang dipengaruhi dengan pengganda ekuitas yang tinggi yaitu sebesar 10,388%, 11,386%, dan 10,555%. Hal ini menunjukkan kemampuan Bank BNI Syariah dalam menghasilkan laba atas ekuitas dikatakan rendah pada tahun 2017 dan 2018. Dan dikatakan tinggi pada periode 2015, 2016, dan 2019.

b. Analisis data Bank BRI Syariah

Tabel 4.5 merupakan hasil perhitungan metode DuPont dari Bank BRI Syariah periode 2015-2019:

Tahun	NPM (%)	TATO (%)	ROI (%)	ROE (%)
2015	4,775	0,105	0,501	5,191
2016	6,123	0,100	0,612	6,753
2017	3,380	0,094	0,317	2,608
2018	2,921	0,096	0,280	2,114
2019	1,998	0,085	0,170	1,439
Rata-Rata	3,713	0,096	0,376	3,621

Dari hasil penilaian kinerja keuangan dengan menggunakan metode DuPont System diketahui bahwa kondisi kinerja keuangan Bank BRI Syariah selama periode 2015-2019 dari hasil perhitungan *Net Profit Margin* mengalami fluktuasi tiap tahunnya. Namun, pada periode 2017, 2018, dan 2019 mengalami penurunan yaitu berada pada angka 3,380%, 2,921%, dan 1,998% di bawah rata-rata *Net Profit Margin* bank tersebut. Sedangkan *Net Profit Margin* tertinggi yaitu 4,775% dan 6,123% pada periode 2015-2016 yang berada di atas rata-rata *Net Profit Margin*. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan Bank BRI Syariah dalam memperoleh laba bersih pendapatan dikatakan rendah pada periode 2017-2019 dan dikatakan tinggi dalam memperoleh laba bersih pendapatan pada periode 2015-2016.

Dari hasil perhitungan *Total Asset Turnover* mengalami fluktuasi tiap tahunnya dan cenderung mengalami penurunan akan

tetapi masih berada di atas rata-rata *Total Asset Turnover*. *Total Asset Turnover* terbesar yaitu 0,105% pada periode 2015, diikuti 0,100% pada periode 2016, 0,094% pada periode 2017, 0,096% pada periode 2018, dan 0,085% pada periode 2019. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan Bank BRI Syariah dalam menghasilkan pendapatan dari total aktiva dikatakan baik dan stabil.

Dari hasil perhitungan *Return on Investment* 2015 sebesar 0,501%, 2016 sebesar 0,612%, 2017 sebesar 3,17%, berada di atas rata-rata *Return on Investment*. Sedangkan, *Return on Investment* pada periode 2018 sebesar 0,280%, 2019 sebesar 0,170% berada di bawah rata-rata. Yang menandakan kemampuan BRI Syariah dalam memperoleh pengembalian atas aktiva dari pendapatan dan perputaran total aktiva tinggi pada periode 2015-2017, dan rendah pada periode 2018-2019.

Dari hasil perhitungan *Return on Equity* pada periode 2015-2019 mengalami fluktuasi tiap tahunnya, namun cenderung mengalami penurunan di bawah rata-rata. *Return on Equity* mencapai angka di atas rata-rata pada periode 2015 sebesar 5,191%, dan 2016 sebesar 6,753%. Sedangkan pada periode 2017, 2018, dan 2019 *Return on Equity* berada di bawah rata-rata yaitu, 2,608% pada periode 2017, 2,114% pada periode 2018, 1,439% pada periode 2019, yang disebabkan karena penurunan pada

pengganda ekuitas, dan penurunan pada *Total Asset Turnover*. ROE pada periode 2015 dan 2016 merupakan ROE yang nilainya paling tinggi dibandingkan pada periode lainnya dalam penelitian, yang dipengaruhi dengan pengganda ekuitas dan Total Asset Turnover yang tinggi. Sedangkan ROE pada periode 2017-2018, dan 2019 merupakan ROE yang rendah yang berada di bawah rata-rata ROE.

c. Analisis data Bank Syariah Mandiri

Tabel 4.6 merupakan hasil perhitungan metode DuPont dari Bank Syariah Mandiri periode 2015-2019:

Tahun	NPM (%)	TATO (%)	ROI (%)	ROE (%)
2015	4,198	0,098	0,411	5,156
2016	4,427	0,093	0,411	5,077
2017	4,237	0,097	0,410	4,941
2018	6,190	0,099	0,612	7,495
2019	11,551	0,098	1,131	13,748
Rata-Rata	6,120	0,097	0,595	7,283

Dari hasil penilaian kinerja keuangan dengan menggunakan metode DuPont System diketahui bahwa kondisi kinerja keuangan Bank Syariah Mandiri periode 2015-2019 dari hasil perhitungan *Net Profit Margin* mengalami fluktuasi tiap tahunnya dan cenderung meningkat. Namun, pada periode 2015, 2016, dan 2017

hasil perhitungan *Net Profit Margin* berada di bawah rata-rata yaitu sebesar 4,198% pada periode 2015, 4,427% pada periode 2016, dan 4,237% pada periode 2017. Sedangkan penghasilan *Net Profit Margin* yang tinggi terletak pada periode 2018 dan 2019 berada pada angka 6,190% pada periode 2018, dan 11,551% pada periode 2019 di atas rata-rata *Net Profit Margin*. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan kinerja Bank Syariah Mandiri dalam memperoleh laba bersih pendapatan dikatakan rendah pada periode 2015-2017, dan dikatakan tinggi dalam memperoleh laba bersih pendapatan pada periode 2018-2019.

Dari hasil perhitungan *Total Asset Turnover* Bank Syariah Mandiri periode 2015-2019 tidak mengalami fluktuasi melainkan dalam keadaan baik dan stabil, karena masih berada di atas rata-rata *Total Asset Turnover* yaitu 0,098% pada periode 2015, 0,093% pada periode 2016, 0,097% pada periode 2017, 0,099% pada periode 2018, dan 0,098% pada periode 2019. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan kinerja Bank Syariah Mandiri dalam menghasilkan pendapatan dari total aktiva dikatakan baik atau stabil pada periode 2015-2019.

Dalam hasil perhitungan *Return on Investment* pada periode 2015-2019 berada dalam kondisi stabil di atas rata-rata *Return on Investment* dan cenderung mengalami peningkatan. 0,411% pada periode 2015, 0,411% pada periode 2016, 0,410% pada periode



2017, 0,612% pada periode 2018, dan 1,131% pada periode 2019. Hal ini menunjukkan kemampuan Bank Syariah Mandiri dalam memperoleh pengembalian atas aktiva dari pendapatan dan perputaran total aktiva baik atau stabil pada periode 2015-2019.

Dari hasil perhitungan *Return on Equity* pada periode 2015-2019 mengalami fluktuasi tiap tahunnya. *Return on Equity* mengalami penurunan dibawah rata-rata pada periode 2015, 2016, dan 2017 yaitu sebesar 5,156% pada periode 2015, 5,077% pada periode 2016, dan 4,941% pada periode 2017. Sedangkan pada periode 2018-2019 *Return on Equity* tinggi berada di atas rata-rata yaitu sebesar 7,495% pada periode 2018, dan 13,748% pada periode 2019. Penurunan ROE yaitu disebabkan rendahnya nilai *Net Profit Margin* dan *Total Asset Turnover* pada periode tersebut. Hal ini menunjukkan kemampuan Bank Syariah Mandiri dikatakan rendah dalam menghasilkan laba atas ekuitas pada periode 2015-2017, dan dikatakan tinggi pada tahun 2018-2019.

## 2. Analisis Perbandingan Perkembangan Kinerja Keuangan Bank Syariah

Berdasarkan hasil penilaian kinerja keuangan Bank Syariah di Indonesia dengan menggunakan metode DuPont System pada periode 2015-2019 maka akan dibandingkan tiga Bank Syariah di Indonesia yaitu Bank BNI Syariah, Bank BRI Syariah, dan Bank Syariah Mandiri dengan membandingkan antara *Net Profit Margin*, *Total Asset Turnover*, *Return on Investment*, dan *Return on Equity*.

Tabel 4.7 Hasil Analisis Perbandingan Bank Syariah

Perbandingan Kinerja Bank Syariah			
	BNI Syariah	BRI Syariah	BSM
NPM	10,289%	3,713%	6,120%
TATO	0,099%	0,096%	0,097%
ROI	1,008%	0,376%	0,595%
ROE	10,345%	3,621%	7,283%

*Net Profit Margin* atau margin laba mencerminkan seberapa besar laba bersih yang didapatkan bank dari pendapatan operasional bank tersebut. Apabila NPM suatu bank tinggi, maka menandakan kemampuan suatu bank tersebut dalam memperoleh laba bersih dari pendapatan dikatakan baik. Semakin tinggi NPM, maka kinerja bank akan semakin produktif, sehingga akan meningkatkan kepercayaan nasabah untuk menanamkan modalnya pada bank tersebut. Para nasabah perlu mengetahui kemampuan bank dalam menghasilkan laba, dengan mengetahui hal tersebut nasabah dapat menilai apakah bank itu profitable atau tidak. Menurut Munawir, angka NPM dapat dikatakan baik apabila lebih dari 5%. Jika dibandingkan ketiga bank syariah tersebut, BNI Syariah memiliki NPM terbesar diantara dua bank lainnya yaitu sebesar 10,289%, diikuti oleh BSM 6,120%, dan BRI Syariah 3,713%. Maka dapat disimpulkan bahwa Bank BNI Syariah memiliki NPM tertinggi berarti Bank BNI Syariah dalam memperoleh

laba bersih dari pendapatan dikatakan baik dan semakin produktif. Selain itu, BSM juga dikatakan baik dalam menghasilkan laba bersih dari pendapatan karna lebih dari 5%. Sehingga kepercayaan nasabah terhadap Bank BNI Syariah dan BSM semakin meningkat, itu menandakan nasabah akan menanamkan modalnya ke Bank BNI Syariah atau BSM.

TATO merupakan pengukur perputaran dari semua aset yang dimiliki perusahaan. *Total Asset Turnover* dihitung dari pembagian antara pendapatan operasional dengan total asetnya. Apabila TATO suatu bank tinggi, maka menandakan kemampuan suatu bank dalam menghasilkan pendapatan dari total aktiva dikatakan baik dan merupakan pertanda bahwa manajemen dapat memanfaatkan setiap rupiah aktiva untuk menghasilkan pendapatan. Dapat disimpulkan bahwa ketiga bank pada penelitian ini memiliki TATO yang seimbang. Yang berarti menandakan bahwa BNI Syariah, BRI Syariah, dan BSM dalam menghasilkan pendapatan dari total aktiva dikatakan baik.

Secara keseluruhan, hasil perhitungan *Return on Investment*, BNI Syariah memiliki ROI tertinggi sebesar 1,008%, diikuti oleh Bank Syariah Mandiri sebesar 0,595% dan BRI Syariah sebesar 0,376%. Yang artinya BNI Syariah memperoleh pengembalian atas aktiva dari pendapatan dan perputaran total aktiva paling tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan Bank BNI Syariah dalam menghasilkan laba lebih baik dari Bank Syariah Mandiri dan Bank

BRI Syariah. Bank Syariah Mandiri dan Bank BRI Syariah memperoleh pengembalian atas aktiva dari pendapatan dan perputaran total aktiva lebih rendah dari BNI Syariah yang menandakan perlu dilakukannya peningkatan *Profit Margin* dan *Total Asset Turnover*, agar memiliki kinerja keuangan yang lebih baik dan bisa bersaing dengan BNI Syariah.

Secara keseluruhan, hasil perhitungan *Return on Equity* pada BNI Syariah memiliki ROE tertinggi yaitu sebesar 10,345%, diikuti oleh BSM sebesar 7,283%, dan BRI Syariah sebesar 3,621%. Yang artinya BNI Syariah memperoleh laba atas ekuitas dari margin laba, perputaran total aktiva, dan pengganda ekuitas paling tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja BNI Syariah dalam menghasilkan laba atas ekuitas lebih baik dari BSM dan Bank BRI Syariah. BSM dan BRI Syariah memperoleh laba atas ekuitas dari margin laba, perputaran total aktiva, dan pengganda ekuitas lebih rendah dari BNI Syariah, yang menandakan perlu dilakukannya peningkatan *Profit Margin*, *Total Asset Turnover*, dan Pengganda Ekuitas agar memiliki kinerja keuangan yang baik dan mampu bersaing dengan BNI Syariah.